

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang, dimana dalam pengelompokan negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara - negara berkembang termasuk Indonesia ialah masalah pengangguran (Muslim, 2014). Masalah pengangguran ialah salah satu masalah yang cukup serius, pengangguran terjadi karena tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan, serta pemasukan tenaga kerja yang cenderung sedikit (Alghofari, 2010).

Tingkat pengangguran terbuka perempuan relatif lebih tinggi dibandingkan laki - laki (Novianti, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada bulan Februari tahun 2022 sebesar 5,83 %, kemudian turun sebesar 0,43 % dibandingkan pada bulan Februari tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Tingkat keterlibatan angkatan kerja perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki disebabkan oleh rendahnya pendidikan serta di dorong oleh latar belakang rumah tangga dengan kondisi ekonomi yang tidak tercukupi. Adapun faktor lainnya mengenai angkatan kerja perempuan disebabkan oleh faktor anak, status perkawinan, upah, usia, dan pengalaman kerja serta tempat tinggal (Wicaksono, 2020).

Masuknya perempuan dalam pasar kerja dapat berpengaruh pada aktivitas ekonomi dalam rumah tangga sehingga terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga. Perempuan menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan orang yang mempunyai puki atau nama alat kelamin perempuan, yang bisa melahirkan dan menyusui serta bisa menstruasi. Selain perempuan memiliki sifat yang lemah lembut juga memiliki jiwa yang perkasa serta terdapat potensi yang membuat perempuan bisa

mandiri, sosok yang mampu keluar dari zona kemiskinan serta dapat menggerakkan perekonomian keluarga (Tindangen, 2020).

Selain sebagai istri yang melayani suami dan sebagai ibu yang melahirkan, menyusui dan merawat. Perempuan juga mampu mencari nafkah dalam pemenuhan keluarganya. Seorang istri atau perempuan yang bekerja diluar rumah bisa dikatakan sebagai perempuan yang memiliki peran ganda, sendiri adalah perempuan yang memiliki dua pekerjaan yang dilakukan dalam satu waktu yakni di rumah dan di luar rumah. Perempuan harus berusaha agar perannya berjalan seimbang baik dalam mencari nafkah dan menjadi seorang ibu atau istri (Ramadani, 2019).

Mengingat perempuan yang tidak hanya memiliki peran sebagai seorang istri atau ibu rumah tangga. Perempuan juga mampu bekerja untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi perempuan dibolehkan bekerja diluar rumah dan sering terlibat dalam kegiatan (Ramadani, 2016). Seperti firman Allah SWT dalam Al Quran surat Ar rad ayat 11 ebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

Adapun Maksud dari ayat diatas adalah Allah SWT tidak kan merubah keadaan seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya, terkecuali dengan usaha dan kerja keras mereka sendiri (Fajri, 2022). Dengan demikian, penafsiran ayat tersebut sangat berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Oleh karena itu perempuan selain sebagai ibu rumah tangga juga harus bekerja keras untuk kelangsungan hidupnya demi meningkatkan perekonomian keluarga dan keluar dari kemiskinan. Jika seseorang tidak merubah keadaan mereka maka Allah SWT juga tidak akan merubahnya (Mauris, 2021).

Sepertihalnya dengan keberadaan usaha mikro dan menengah (UMKM) dan usaha kecil menengah (UKM) mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Indonesia memiliki potensi dalam usaha mikro kecil dan menengah cukup banyak, salah satunya yang bergerak pada bidang kerajinan (Pamungkas dan Hidayatullah, 2019). Salah satu daerah yang terkenal dengan industri kerajinan gerabah nya di Blok Posong Kulon Desa Arjawinangun yang mampu mendorong pada keterlibatan perempuan untuk bergabung didalamnya (Khotimah dan Anggunitakarantika, 2019). Usaha ini termasuk UKM *home industry*. *Home industry* merupakan usaha rumahan yang dilakukan secara turun-temurun. Dimana merupakan suatu usaha unit rumahan dalam skala kecil dengan modal yang tidak besar. *Home industry* dilakukan di rumah sendiri dengan pekerja yang merupakan anggota keluarganya (Nadhiroh, 2022).

Indonesia memiliki potensi dalam usaha mikro kecil dan menengah cukup banyak, salah satunya yang bergerak pada bidang kerajinan (Pamungkas dan Hidayatullah, 2019). Kerajinan adalah seni terapan yang sudah dikenal banyak oleh kalangan masyarakat. Terapan yang memiliki makna karya seni dibuat dengan bertujuan untuk digunakan atau memiliki fungsi yang praktis. Kerajinan telah mengalami perkembangan yang cepat dari mulai bahan, bentuk hingga proses pembuatannya. Akan tetapi masih ada kerajinan yang tradisinya masih terasa, mulai dari bahan, bentuk serta proses pembuatannya yakni kerajinan gerabah (Prakoso, 2020).

Gerabah merupakan bagian dari keramik yang dilihat berdasarkan tingkat kualitas bahannya. Terdapat beberapa masyarakat yang mengartikan berbeda antara gerabah dan keramik (Mudra, 2019). Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat kemudian dibentuk dan dibakar lalu dijadikan sebagai alat – alat yang berguna untuk kehidupan sehari – hari (Alfazri, dkk 2016). Gerabah dibuat dari tanah liat yang dicampur, campuran yang digunakan terdiri dari tanah liat, pasir atau gamping yang dihaluskan, kemudian dibakar dengan suhu pembakaran

antara 350 – 1000 derajat *celcius*. Kemunculan gerabah terjadi pada waktu bangsa mengalami masa mengumpulkan makanan atau (*food gathering*). Pada masa itu masyarakat hidup secara nomaden atau berpindah – pindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Pada saat itulah gerabah dapat digunakan secara baik karena gerabah ringan hingga mudah dibawa kemana – mana (Kemendikbud, 2018).

Banyak wilayah di Indonesia yang masih terlihat adanya keberlangsungan tradisi prasejarah ini (Rahmatullah, 2014). Salah satunya di Kabupaten Cirebon. Kabupaten Cirebon merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat (Dirjen IKM, 2014). Kabupaten Cirebon memiliki potensi yang cukup besar dengan adanya beberapa destinasi wisata yang tersebar di beberapa wilayah seperti wisata religi, cagar budaya serta kuliner. Selain itu terdapat destinasi pusat kerajinan batik (Kartono dkk, 2019).

Potensi lainnya yang ada di kabupaten Cirebon ialah kerajinan gerabah Posong yang terletak di Blok Posong Kulon Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon (Kartono dkk, 2019). Blok Posong Kulon merupakan sentra industri kerajinan gerabah terbesar sejak tahun 1990 an yang berada di Kecamatan Arjawinangun. Gerabah posong sendiri sudah ada sejak zaman nenek moyang mereka dulu. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas masyarakat Blok Posong Kulon bekerja sebagai perajin gerabah. Tradisi kerajinan gerabah ini dilakukan secara turun-temurun sampai saat ini (Ridwan dkk, 2022). Masyarakat Blok Posong kulon memiliki kondisi sosial ekonomi yang bervariasi dan tingkat kesejahteraan keluarga yang berbeda. Pada umumnya tingkat pendidikan masyarakat Blok Posong Kulon rendah yaitu lulusan SD dan lulusan SMP. Kebanyakan mereka setelah lulus dari sekolah lebih memilih bekerja sebagai buruh, serabutan, bahkan ada juga yang pergi bekerja di luar negeri. mereka beranggapan bahwa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi tidak menjamin mendapatkan pekerjaan yang baik. Bahkan perempuan-perempuan Blok Posong Kulon setelah lulus sekolah mereka

memilih untuk menikah dan menjadi ibu rumah tangga dengan penghasilan suami yang pas-pasan. Tingkat kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat dilihat dari kondisi atau sosial ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan kondisi setiap keluarga dalam masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga yang dinilai akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan keluarga dalam ruang lingkup paling kecil di masyarakat (Hanum, 2018). Menurut Kuswardinah (2007) dalam Hanum keadaan sejahtera relatif berbeda pada setiap individu maupun keluarga dan ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap dan dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan manusia harus berusaha secara terus menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang dan tidak ada batasan waktunya (Hanum, 2018).

Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung, proses pembuatan kerajinan gerabah dilakukan di Blok Posong Kulon mulai dari pengambilan bahan baku, tanah liat yang diambil dari daerah pesawahan kemudian tanah tersebut diolah, proses pembentukan kerajinan, pengeringan, pembakaran serta proses pewarnaannya. Setelah itu gerabah diambil oleh pembeli atau langgan untuk dipasarkan bahkan ada yang dikirim di luar kota, dan daerah. Gerabah posong masih memiliki eksistensi sampai saat ini dikarenakan memiliki kualitas yang baik serta keunikan dalam model kerajinan. Berdasarkan keterangan ibu Rokimi sebagai pengrajin gerabah, mayoritas pengrajin adalah perempuan. Perempuan memegang peran penting dalam proses industri kerajinan gerabah, sekaligus untuk menambah pendapatan keluarga, dikarenakan kondisi ekonomi yang semakin meningkat (Prakoso, 2018). Menurut Zuhdi (2018) dalam Prakoso pemberian hasil yang sedikit dari upah suami mendorong kaum perempuan untuk bekerja (Prakoso, 2020).

Kerajinan Gerabah Posong ini selain sebagai penyedia lapangan pekerjaan juga sebagai pelestarian budaya bangsa seperti yang dikatakan Widjoyono (2019) dalam Alamhudi dia mengatakan industri keramik turut serta berpartisipasi dalam melestarikan nilai - nilai budaya bangsa (Alamhudi, 2014).

Perempuan memegang peran yang penting dalam keberlangsungan kerajinan gerabah tradisional. pembagian kerja pada proses pembuatan gerabah lebih didominasi kaum perempuan. Sementara kaum pria hanya membantu saat proses pembakaran. Hal tersebut dipengaruhi pandangan masyarakat yang menganggap bahwa bekerja di rumah lebih baik dilakukan oleh kaum perempuan. Perajin perempuan, yang umumnya berusia di atas 40 tahun, secara langsung memiliki peran ganda, bekerja dari rumah sebagai perajin dan melakukan pekerjaan rumah sebagai ibu rumah tangga. Meskipun perajin perempuan mendapat peran ganda, ternyata mereka tidak merasa terbebani. Mereka dapat membagi waktu dengan baik di antara dua peran tersebut sehingga tidak pernah mengganggu pekerjaan satu dengan lainnya. Hal tersebut didasari alasan dan motivasi yang kuat terhadap kehidupan lingkungan sosial. Akan tetapi pada penelitian ini belum menjelaskan mengenai bagaimana kondisi ekonomi para perempuan setelah bekerja pada industri kerajinan gerabah (Prakoso, 2020).

Berdasarkan potensi yang sudah ada dalam keberhasilan peran perempuan terhadap ekonomi keluarga, maka penelitian ini menjadi penting untuk diteliti guna meninjau kembali peran perempuan terhadap *home industry* yang telah diterapkan sehingga diharapkan bisa dijadikan contoh dan pengetahuan baru bagi pembaca dari wilayah lain serta bisa juga dijadikan bahan evaluasi bagi masyarakat blok posong kulon terkait pemanfaatan potensi agar tepat guna. Maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan objek yang dipakai yaitu perempuan Blok Posong kulon dalam peningkatan ekonomi keluarga di Blok Posong kulon Desa Arjawinangun Kecamatan

Arjawinangun Kabupaten Cirebon dengan judul "Peran pekerja perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui *home industry* kerajinan gerabah di Blok Posong Kulon Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon". Adapun alasan peneliti mengkaji penelitian tersebut karena ingin mengetahui bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui *home industry* kerajinan gerabah.

## B. Fokus Permasalahan

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi objek peneliti. Agar pembahasannya tidak melebar jauh dan hanya bertumpu pada satu fokus. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi peneliti guna memilih data yang relevan dan tidak relevan. Penelitian tersebut difokuskan pada :

1. Karakteristik Pekerja Perempuan pada *Home Industry* kerajinan gerabah di Blok Posong Kulon Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun kabupaten Cirebon.
2. Peran pekerja perempuan dalam *Home Industry* kerajinan gerabah di Blok Posong Kulon Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon untuk meningkatkan perekonomian keluarga.
3. Kondisi ekonomi perempuan di Blok Posong Kulon Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Di sini peneliti membatasi permasalahan yang ada agar topik penelitian tersistematis dan tidak meluas. Maka dari itu peneliti mengkaji lebih dalam peran perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui *home industry* kerajinan gerabah. Dengan mengambil judul "Peran Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui *Home Industry* Kerajinan Gerabah Di Blok Posong Kulon Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon".

### C. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pekerja perempuan pada *home industry* kerajinan gerabah di Blok Posong Kulon Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana peran pekerja perempuan pada *home industry* kerajinan gerabah di Blok Posong Kulon Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana peningkatan ekonomi keluarga setelah adanya *home industry* kerajinan gerabah di Blok Posong Kulon Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik pekerja perempuan pada *home industry* kerajinan gerabah di Blok Posong Kulon Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pekerja perempuan pada *home industry* kerajinan gerabah Di Blok Posong Kulon Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan ekonomi keluarga setelah adanya *home industry* kerajinan gerabah di Blok Posong Kulon Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti dalam rangka menyusun penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian mampu memberikan kontribusi pemikiran pada jurusan pengembangan masyarakat Islam sebagai bahan informasi dan pengetahuan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat khususnya:

- a) Bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian yang diperoleh sekarang dapat membantu penelitian berikutnya dan diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b) Bagi kaum perempuan diharapkan agar mampu memberikan anjuran kepada perempuan lain agar keluar dari zona kemiskinan dan pengangguran. Serta diharapkan juga sebagai informasi yang positif untuk kemajuan perempuan dan memiliki kedudukan, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

